



PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV

Wahab Cahya Saputra¹, Hera Heru Sri Suryanti², Elinda Rizkasari³

Universitas Slamet Riyadi

wahabcahyasaputra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the school literacy movement program in fostering interest in reading in class IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali for the 2022/2023 academic year. This research method is descriptive qualitative. The subjects used in this study were fourth grade students, homeroom teachers and school principals. Sources of data obtained in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques by observing, interviewing and documentation. The data validation technique was carried out by source triangulation and technique triangulation. Data analysis was carried out by: data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of the research, it can be concluded that, (1) the school literacy movement program in fostering interest in reading in class IV students of SD Negeri 1 Sambu has been going well in accordance with the GLS theory guidelines. (2) the obstacle to the school literacy movement program in fostering interest in reading in grade IV students is that there are students who sometimes do not want to take the initiative to read for 15 minutes if they are not supervised by the class teacher. (3) The teacher's efforts in carrying out the school literacy movement program by always campaigning for the GLS program at every moment such as the flag ceremony, before class starts and through the student's guardian WhatsApp grub.he letters "p, q, and x", and e) difficulty reading syllables 2) difficulty when learning to write, namely: a) writing is not neat, b) not being careful when writing, c) difficulty writing when leaving a distance between one letter and another, d) there are scribbles in the writing, e) difficulty when writing example sentences and words from the blackboard, f) difficulty when copying example words and sentences from the blackboard, g) difficulty when imitating examples of words and sentences from the blackboard, h) difficulty when drawing circles, and i) difficulty when drawing circle shapes and 3) factors that influence students' reading and writing abilities, namely: 1) internal factors, namely: a) interest and b) motivation and 2) external factors, namely: a) family environment and b) school environment.

Keywords: Program, School Literacy Movement, Interes in Reading

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, wali kelas dan kepala sekolah. Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu, (1) Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD negeri 1 Sambu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman teori GLS. (2) kendala pada program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV yaitu adanya siswa yang

terkadang belum mau inisiatif membaca 15 menit jika tidak diawasi guru kelas. (3) Upaya guru dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah dengan selalu mengkampanyekan program GLS di setiap momen seperti, upacara bendera, sebelum jam pelajaran di mulai dan melalui grup WhatsApp wali murid.

Kata Kunci : Program, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam menggali segala pengetahuan, mengakses informasi, dan memahami panduan sehari-hari yang berdampak signifikan pada kehidupan kita. Dengan kefasihan membaca, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara signifikan, terutama di era modern yang terus berkembang ini. Era modern juga bisa di sebut era 4.0, Pada era 4.0 mempunyai kemampuan membaca yang baik menjadi suatu keharusan agar dapat menghadapi tantangan hidup dengan sukses dan kelangsungan yang optimal. Untuk meningkatkan kemampuan membaca yang baik, perlu ditanamkan nya minat membaca. Minat membaca bisa mulai di tanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Era Pendidikan 4.0 membawa kita ke dalam zaman yang modern, di mana sistem digital telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Bagi mereka yang tidak memiliki minat, membaca, membaca bisa dianggap sebagai aktivitas yang kurang menarik, meskipun sebenarnya terdapat banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut. Salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan kecerdasan, serta timbulnya inspirasi bagi orang yang membaca.

Selain itu, dampak positif lain dari kegiatan membaca adalah kemampuannya dalam membentuk karakter positif pada individu yang membacanya. Bagi anak-anak, penting untuk menyadari bahwa membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi juga berperan sebagai asupan yang memelihara dan mengembangkan daya literasi mereka, serta menyehatkan pola berpikir mereka. Oleh karena itu, sangat

penting untuk memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini kepada anak-anak. Melalui membaca, dapat memberikan kesehatan pada pikiran anak-anak, dan hal ini akan berdampak positif pada perkembangan mereka saat dewasa kelak. Pikiran yang sehat pada anak-anak akan menciptakan negara yang lebih sehat pula.

Saat membahas tentang literasi siswa di Indonesia, situasinya masih mengecewakan karena kemampuan literasi siswa di negara ini masih jauh dari memuaskan. Sejak tahun 2000, kompetensi siswa dalam ber literasi rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut data statistik terbaru januari 2020 dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) Minat baca masyarakat Indonesia menjadi suatu perhatian yang mengkhawatirkan dengan angka yang sangat rendah, hanya 0,001%. Dalam konteks ini, dari 1.000 orang Indonesia, hanya terdapat satu individu yang secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan laporan hasil penelitian dari World's Most Literate Nations Ranked yang dilaksanakan oleh Universitas Central Connecticut State pada tahun 2016, terungkap bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi yang rendah. Dalam aspek minat membaca, Indonesia masih sangat tertinggal dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, seperti yang terlihat dari informasi tersebut. Sementara itu, Finlandia memimpin peringkat pertama dengan tingkat literasi

yang hampir mencapai 100%. Berdasarkan survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang dilaksanakan pada tahun 2015, ditemukan bahwa Indonesia berada pada posisi yang rendah dalam hal keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. Kemampuan membaca memiliki peranan fundamental dalam segi bahasa maupun sebagai alat komunikasi. Sebaliknya, di negara-negara seperti Finlandia, Jepang, dan sejumlah negara lainnya, pengenalan membaca telah menjadi prioritas utama di semua tingkatan pendidikan, termasuk pada usia dini. Sering kali kita mendengar kalimat “Buku Adalah Jendela Dunia”. Dari kalimat tersebut diharapkan adanya kegiatan yang menumbuhkan rasa minat membaca, agar literasi di Indonesia lebih meningkat dan tidak kalah dari negara-negara maju lainnya. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca bagi peserta didik yaitu dengan melakukan program gerakan literasi di sekolah.

Gerakan literasi Sekolah adalah salah satu program yang dibuat Kemendikbud pada tahun 2016. Menurut buku panduan GS Kemendikbud (2016:2) tujuan dibentuknya Gerakan Literasi Sekolah yaitu; (1) Tujuan umum untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diterapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah supaya mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. (2) Tujuan khusus, menumbuhkan budi pekerti budaya literasi di sekolah (GLS), meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga berkelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kemendikbud (2016:5) menyatakan

cara untuk mewujudkan tujuan Program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan menjadi tiga tahapan. (1) Tahapan pembiasaan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan karakter peserta didik melalui pengenalan dan pembudayaan ekosistem literasi sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang masa. (2) Tahapan pengembangan. Dalam tahap ini, program GLS bertujuan untuk memperkaya minat baca dengan tujuan meningkatkan literasi, karena membaca adalah kunci awal dalam mengembangkan kecakapan membaca. (3) Tahapan Pembelajaran. Kegiatan literasi selama proses pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman individu, membangun kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan kreativitas dalam berkomunikasi melalui aktivitas merespons teks yang terdapat dalam buku-buku bacaan tambahan dan materi pelajaran.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, dari penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengungkap dan menghadirkan aktivitas-aktivitas yang menarik, terutama dalam usaha meningkatkan minat baca siswa melalui program GLS. Dari program GLS ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, imajinasi dan pengetahuan mereka melalui buku yang mereka baca. Peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali tepatnya di SD Negeri 1 Sambu Boyolali.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 november 2022, bahwa gerakan literasi sekolah sudah ada dan dilakukan di semua kelas di SD N 1 Sambu. Realita ini dapat

dilihat dari pojok baca yang sudah ada di setiap kelas dan juga adanya perpustakaan sekolah yang memadai. Namun masih terdapat sedikit permasalahan dalam program GLS ini yaitu masih rendahnya kesadaran dalam diri siswa dalam melakukan program GLS ini. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas dan peserta didik yang menunjukkan minat baca yang masih rendah. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan proses tahapan dari Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan ilmiah kepada pemangku jabatan, praktisi pendidikan dan kepada para guru sekolah untuk melaksanakan gerakan literasi dalam menumbuhkan rasa gemar membaca pada peserta didik di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Program memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha. Mengutip arti kata program menurut Muhaimin, DKK., dalam buku yang ditulisnya berjudul “Manajemen pendidikan” Program dapat diartikan berupa pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa tujuan atau harapan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu keinginan yang sama. Menurut (Kemendikbud, 2016) gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat wadah pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan pernyataan berikut maka program GLS dapat diartikan sebagai salah satu dari pelaksanaan suatu program dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat dalam sekolah khususnya peserta didik dalam meningkatkan literasi.

Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Koko Srimulyo (2009) dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*). Sedangkan menurut Menurut Idris Kamah (2002) Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca merupakan sebuah kecenderungan hati atau perasaan yang dilihat, kemudian di lisan kan sehingga dapat mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis dari tulisan sebuah buku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui triangulasi (penggabungan) berbagai sumber, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019: 361), jenis penelitian ini digunakan untuk menyelidiki kehidupan sosial alami, di mana peneliti sendiri merupakan instrumen utama, dan fokus utama adalah pada analisis kualitatif daripada angka-

angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sambi, Kec. Sambi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57376. SD Negeri 1 Sambi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sambi, Kec. Sambi, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Sekolah Dasar Negeri 1 Sambi telah menjalankan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan baik. Komitmen yang sungguh-sungguh ditunjukkan oleh pihak sekolah dalam menerapkan program ini, karena mereka menyadari betapa pentingnya membentuk kebiasaan membaca sejak usia dini. Langkah ini juga diambil sebagai bentuk penghargaan terhadap program yang telah dibuat oleh pemerintah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari selasa, tanggal 12 mei 2023 penulis dapat memperoleh data wawancara dengan kepala sekolah mengenai pentingnya gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Sambi beliau mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah sangatlah penting sekali. Dapat di rasakan dampak adanya kegiatan literasi ini anak-anak bisa mengekspor, bisa mengungkapkan kreatifitas dan kompetensi yang dia miliki sehingga dapat mengungkap isi hati, mampu menceritakan apa yang dia alami, dan menambah kepercayaan diri siswa. Selain berdiskusi dengan kepala sekolah, penulis juga memperoleh informasi dari Ibu Novi Puspitasari, wali kelas IV, mengenai pentingnya GLS. Hasil wawancara menyatakan, GLS ini sangatlah penting, itu nyawanya. Ibarat kata, kita mengetahui dunia melalui membaca. Oleh karena itu, sangat penting. Pengalaman yang menjadi prioritas adalah kemampuan membaca atau kebiasaan membaca yang aktif,

karena jika tidak dapat membaca atau jarang membaca, maka akan ada kekurangan. Oleh karena itu, GLS sangat berarti baik untuk sekolah maupun bagi diri pribadi.

PEMBAHASAN

Dalam rangka menyukseskan implementasi program GLS pihak SD Negeri 1 Sambi, kepala sekolah bersama guru sekolah bersama-sama membentuk strategi diantaranya dengan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan literasi kepada peserta didik misalnya dengan adanya pojok baja, perpustakaan, penambahan buku bacaan di perpustakaan setiap tahunnya, pergantian buku di pojok baca kelas, adanya kunjungan ke perpustakaan yang sudah dijadwalkan per kelas dalam seminggunya, serta fasilitas dibuatkan nya meja dan kursi permanen di taman sekolah dan di samping halaman sekolah.

Dalam upaya menyukseskan nya program gerakan literasi tersebut, ada tiga tahapan yang dilakukan SD negeri 1 Sambi. Yang pertama yaitu tahapan pembiasaan, kemudian tahap pengembangan dan pada tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran.

Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengenalan dan pengenalan literasi serta pembudayaan literasi sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang masa. Dari hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah, penulis menemukan data yang menunjukkan bahwa guru, sebagai penggerak utama gerakan literasi sekolah, memiliki kontribusi penting terhadap hasil belajar siswa. Guru sebagai contoh dalam pembiasaan keteladanan, pembiasaan membaca 15 menit dan pembiasaan spontan. Pada tahap pembiasaan

keteladanan guru memperlihatkan kedisiplinan yang menjadi contoh positif bagi peserta didik. Guru wajib hadir maksimal pada jam 06.45 dengan begitu guru harus sudah siap untuk menyambut siswa dan melayani siswa sebelum jam pelajaran dimulai.

Pada tahap pengembangan dalam tahap ini, program GLS bertujuan untuk memperkaya minat baca dengan tujuan meningkatkan literasi, karena membaca adalah kunci awal dalam mengembangkan kecakapan membaca. Dalam penelitian ini, penulis berhasil mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pengembangan melalui wawancara dengan Bapak Joko Siswanto, yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut, penulis menemukan bahwa setiap kali upacara dimulai, baik itu sebelum pembelajaran dimulai, bapak dan ibu guru selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa tentang pentingnya membaca, dengan alasan bahwa buku merupakan gudang ilmu yang tak ternilai.

Pada tahap pembelajaran, literasi berfokus pada pengembangan kemampuan untuk dapat memahami teks, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman pribadi pembaca sehingga dapat berpikir secara kritis, serta mengasah keterampilan berkomunikasi secara kreatif melalui respons terhadap teks-teks dalam buku bacaan maupun buku pelajaran. Dalam tahapan ini siswa diberikan tagihan tugas untuk meresum hasil bacaan yang telah dibaca siswa, kemudian di kumpulkan ke guru kelas.

Berdasarkan temuan dari penelitian di kelas IV SD negeri 1 Sambu, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan, observasi maupun dokumentasi mengenai program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca pada siswa

kelas IV SD negeri 1 Sambu. Ada tiga tahap yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahap pembiasaan dimulai pada pukul 07.00. Saat bel dibunyikan peserta didik bergegas masuk kelas untuk melakukan pembiasaan rutin sebelum penerapan program gerakan literasi sekolah. Adapun pembiasaan tersebut yaitu membaca doa belajar kemudian dilanjutkan membaca surat-surat yang ada dalam juz 'ama. Setelah itu baru pembiasaan rutin program GLS diterapkan sebelum memulai jam pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pengembangan pada kelas IV SD Negeri 1 Sambu bertujuan agar minat terhadap membaca dan kegiatan membaca peserta didik tetap terjaga, serta untuk meningkatkan kelancaran serta pemahaman siswa dalam membaca melalui aktivitas membaca buku selama 15 menit sebelum sesi pembelajaran dimulai. Peserta didik membaca buku dari buku pojok baca yang sudah di sediakan. Peserta didik diharapkan menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosi mereka pada saat proses membaca sebagai bagian dari kegiatan membaca. Tahap pembelajaran pada kelas IV terdapat tagihan yang bersifat akademis. Contohnya siswa harus merangkum buku yang telah mereka baca kemudian di kumpulkan ke guru kelas. Untuk dapat menyelesaikan tagihan tersebut, dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran, saat pergantian jam pelajaran ataupun saat istirahat sekolah. Artinya peserta perlu memiliki kemampuan untuk mengelola waktu mereka sendiri atau menggunakan waktu senggang mereka secara mandiri untuk menyelesaikan tugas. Mereka bisa menggunakan fasilitas-fasilitas sekolah,

seperti sudut baca, perpustakaan, dan tempat-tempat untuk membaca. Hal Ini sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan dalam teori Dewi Utama Fauzah (2016) yaitu untuk memastikan keberlangsungan program GLS dalam jangka panjang, gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Faktor penghambat dan pendukung guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah

1. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyatakan bahwa adanya sedikit kendala yang terjadi pada program GLS pada siswa kelas IV SD negeri 1 Sambi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV, kepala sekolah, wali kelas. Diantaranya kendala yang terjadi pada siswa adalah adanya siswa yang terkadang belum mau inisiatif membaca 15 menit jika tidak diawasi oleh guru kelas, kurangnya tanggap siswa terhadap program GLS namun program GLS ini terus berjalan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai di pagi hari, dan setelah membaca peserta didik merangkum hasil buku yang telah mereka baca. Adapun kendala lain dari program GLS ini selain dari diri siswa yaitu adanya hewan serangga maupun tikus di ruangan perpustakaan yang terkadang membuat siswa takut untuk membaca buku di perpustakaan meskipun ruangan tersebut sudah di bersihkan.

2. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dapat diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan program GLS ini, diantaranya adalah

sudah di lengkapi nya sekolah dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang program GLS ini diantaranya yaitu pojok baca di setiap kelas, adanya perpustakaan di sekolah, dan dibuatkannya taman mini serta tempat duduk yang nyaman di luar yang dapat di manfaatkan siswa sebagai arena membaca yang nyaman agar siswa tidak bosan hanya membaca buku di dalam ruangan .

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil dari tahap penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari tahap observasi, pengkajian teori dan penelitian di lapangan serta pengolahan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai GLS dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi sebagai berikut:

1. Program GLS dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi dari keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman teori gerakan literasi sekolah (GLS). Program gerakan literasi sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga proses tersebut sudah optimal di jalankan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sambi. Dari sekolah juga sudah mengkampanyekan program gerakan literasi sekolah ini terhadap seluruh warga di sekolah.
2. Kendala program GLS dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV adanya siswa yang terkadang belum mau inisiatif membaca 15 menit jika tidak diawasi oleh guru kelas, kurangnya tanggap siswa terhadap gerakan literasi sekolah

namun program gerakan literasi sekolah ini terus berjalan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai di pagi hari, dan setelah membaca peserta didik merangkum hasil buku yang telah mereka baca. Adapun kendala lain dari program GLS ini selain dari diri siswa yaitu adanya hewan serangga maupun tikus di ruangan perpustakaan yang terkadang membuat siswa takut untuk membaca buku di perpustakaan meskipun ruangan tersebut sudah di bersihkan.

3. Usaha yang dilakukan guru dalam pelaksanaan program GLS dengan terus melaksanakan program GLS di sekolah. Selain itu Sekolah juga terus mengkampanyekan gerakan literasi ini di setiap momen seperti saat upacara bendera, sebelum pelajaran dimulai dan lewat grub kelas WA wali murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayati, W., Syaefudin and Muslimah, U. (2021) *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Konsep dan Strategi Pengembangan).
- Kemendikbud (2016) *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa* (Mari Menjadi Bangsa Pembaca), p. 1.
- Kemendikbud, D. (2019) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Available at: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>.
- Lisnawati, I dan Ertinawati, Y. (2019)

Literasi Melalui Presentasi, Metaedukasi, 1(1), pp. 1–12.

- Syahidin, S. (2020) Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), pp. 373–381. Available at: <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>.
- Hidayati, W., Syaefudin and Muslimah, U. (2021) *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Konsep dan Strategi Pengembangan).
- Kemendikbud (2016) *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa* (Mari Menjadi Bangsa Pembaca), p. 1.
- Kemendikbud D. (2019) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Available at: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>.
- Kamah, Idris. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5
- Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni. *Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4(2):.4-6. 2017
- Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, 2016. Konstruksi Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal LITERA*, 15,(1):2 Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.